

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini membahas satu persatu fokus penelitian yang ada

A. Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Kota Kediri

Strategi adalah satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai strategi tersendiri untuk menyampaikan materi supaya peserta didik mempunyai rasa semangat belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹

Secara umum Strategi adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapa secara optimal. Pemilihan strategi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan strategi yang tepat akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, dan dengan pemilihan strategi yang tepat maka proses pembelajaran akan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar.....*, hlm. 52

Macam-macam metode pembelajaran itu antara lain meliputi:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode dalam proses belajar mengajar di mana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya bersifat pasif.²

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Kota Kediri menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran setiap harinya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan peserta didik menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.³

Metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, selain itu metode ini juga bertujuan untuk mengetahui peserta didik yang pasif dan yang aktif.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan di akhir pembelajaran. Diskusi selalu diarahkan pada pemecahan permasalahan yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil satu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.⁴

d. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah kelompok dari beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya.⁵

e. Metode Penemuan (*Discovery*)

Metode ini diartikan sebagai prosedur mengajar yang memetingkan pengajaran perseorangan, manipulasi objek dan percobaan, sebelum sampai

² Puput Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*....., hlm. 61

³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar*....., hlm. 54

⁴ *Ibid*, hlm. 5

⁵ *Ibid*, hlm. 62

kepada generalisasi. Sehingga metode penemuan ini merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif.⁶

Selain menggunakan metode ceramah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Kediri juga menggunakan metode Tanya jawab.

Metode Tanya jawab ini bertujuan agar peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, selain itu metode ini juga bertujuan agar peserta didik tidak menjadi pasif pada saat pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh, strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Kediri, yaitu:

1. Mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran guru selalu meminta kepada seluruh peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, guru membiasakan peserta didik untuk selalu mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an dengan begitu akan menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari. Strategi ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar adalah dengan cara membentuk kebiasaan baik.

2. Pembiasaan membaca materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran.

Membaca materi sebelum memulai pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi peserta didik, karena akan mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu peserta didik diminta memahami materi terlebih dahulu, ketika sudah berjalan

⁶ Suryosubroto B, *Proses Belajar*...., hlm.178

proses pembelajaran maka materi yang belum paham bisa ditanyakan kepada guru. Strategi ini akan memudahkan materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik.

B. Faktor Penghambat Yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Kediri

Dari hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik diantaranya:

1. Faktor eksternal

Ada beberapa faktor lingkungan, baik lingkungan alami ataupun lingkungan sosial⁷, diantaranya :

a. Teman sebaya

Teman sangat mempengaruhi motivasi belajar, karena teman dapat membawa pengaruh baik ataupun pengaruh buruk terhadap diri peserta didik. Jika, kita salah dalam memilih teman, maka kita akan mudah terpengaruh. Misalnya kita hendak mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis tetapi teman kita mengajak membolos ke kantin, dan kita terpengaruh.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh tak sedikit peserta didik di MAN 1 Kota Kediri yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih belum beradaptasi dengan adat yang ada di MAN 1 Kota Kediri yang berbasis islami. Dan ketika pembelajaran yang berbasis islami seperti Al-Qur'an Hadis, mereka memilih membolos ke kantin. Maka dari itu guru Al-Qur'an Hadis harus menerapkan strategi agar pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Keluarga

⁷ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 103

Faktor keluarga juga sangat berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Karena orang tua merupakan guru pertama bagi peserta didik tersebut. Dimana peserta didik akan merasa termotivasi ketika orang tua mereka menyemangati ketika hendak berangkat sekolah dan menanyakan pelajaran ketika pulang sekolah, pelajaran apa yang diperoleh peserta didik hari ini. Dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua, maka peserta didik juga akan merasa senang dan semangat belajar, karena termotivasi oleh orang tua dan lingkungan sekitar.

c. Lingkungan sekolah.

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari luar diri peserta didik, yang menyangkut lingkungan sekitar sekolah antara lain kondisi dari kebersihan, pengaturan kelas, kegaduhan dan penerangan. Jika kondisi tempat dan penerangannya kondusif di suatu kelas maka motivasi belajar pun akan meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa MAN 1 Kota Kediri adalah lingkungan yang bersih dan aman. Dilihat dari suasana sekolah yang bagus dengan dibangun sarana dan prasarana yang bagus dan beberapa fasilitas sekolah seperti penambahan ruang kelas, dll.

2. Faktor internal

Faktor dari dalam diri peserta didik menjadi penunjang utama semangat belajar itu muncul. Dimana kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.⁸ Kondisi peserta didik sangat berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar, karena membutuhkan konsentrasi untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data bahwa peserta didik terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis cukup baik. Jadi dikatakan cukup baik karena masih ada

⁸ *Ibid*, hlm. 103

diantara peserta didik yang malas untuk belajar seperti tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru bisa memberikan perhatian dan semangat pada peserta didik dikarenakan belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dari Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dan salah seorang peserta didik, peneliti menemukan adanya perubahan dari semangat peserta didik. Dibuktikan dengan adanya data rata-rata peserta didik yang remidi dan banyaknya peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Bisa dikatakan strategi yang dilakukan oleh Bu Asri telah berhasil merubah semangat dan motivasi peserta didik.

3. Evaluasi Hasil Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Kota Kediri

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran. Prinsip dalam evaluasi pembelajaran diantaranya :

- a. Kontinuitas
- b. Komprehensif
- c. Kooperatif
- d. Objektif
- e. Praktis

Tujuan dari evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan fungsinya secara filosofis, Islam mendidik untuk menjadikan insan yang sempurna. Oleh sebab itu evaluasi pendidikan bertujuan untuk mengetahui pemahaman yang

sudah didapat, dan melatih keberanian serta melatih untuk mengingat apa yang sudah di dapat.

Adanya evaluasi hasil belajar akan memudahkan dalam proses belajar mengajar, dimana guru akan mengetahui kemampuan siswa dan keberhasilan strategi yang digunakan. Berdasarkan penyajian data di atas, hasil evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Kediri menggunakan penilaian akhir seperti ulangan harian dan hafalan-hafalan. Untuk melihat strategi tersebut berhasil atau tidak setelah dilaksanakan satu semester berdasarkan dari nilai yang diperoleh peserta didik tersebut. Jika banyak yang mengulang, maka guru akan mengganti strategi yang lain, namun strategi akan di katakan berhasil ketika sedikit peserta didik yang mengulang/ remidi.